

# HUBUNGAN PERAN PENGAWAS MINUM OBAT (PMO) DENGAN KEPATUHAN MINUM OBAT PADA PASIEN TUBERKULOSIS DI PUSKESMAS KETANGGUNGAN

Sri Hariyati, Rosaria Ika Pratiwi<sup>2</sup>, Agus Susanto  
<sup>1,2,3</sup>Prodi D3 Farmasi Politeknik Harapan Bersama  
e-mail: [hariyatisri101@gmail.com](mailto:hariyatisri101@gmail.com)

---

## Article Info

### Article history:

Submission ...

Accepted ...

Publish ...

## Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara peran pengawas minum obat dengan kepatuhan minum obat pada penderita tuberkulosis di Puskesmas Ketanggungan.

Jenis penelitian ini menggunakan kuantitatif analitik dengan pendekatan cross sectional. Alat yang digunakan adalah kuesioner. Kriteria peran pengawas minum obat dan tingkat kepatuhan pasien tuberkulosis dibagi menjadi 3 yaitu, baik skor 76%-100%, cukup skor 56%-75%, dan kurang apabila <56%.

Hasil penelitian ini adalah pasien tuberkulosis yang memiliki kepatuhan minum obat kategori baik sebanyak 20 orang (34,5%), dan kepatuhan minum obat kategori cukup sebanyak 38 orang (65,5%). Sedangkan pengawas minum obat kategori baik sebanyak 44 orang (75,9%), dan peran pengawas minum obat kategori cukup sebanyak 14 orang (24,1%).

Terdapat ada hubungan antara peran pengawas minum obat dengan kepatuhan minum obat pasien tuberkulosis di Puskesmas Ketanggungan.

**Kata kunci— PMO, TB Paru, Kepatuhan Minum Obat.**

---

## Ucapan terima kasih:

### Abstract

*The purpose of this research was to find out the relationship between the role of drug-taking supervisor and adherence to taking medication in tuberculosis sufferers at the Ketanggungan Public Health Center.*

*This type of research uses analytical quantitative with a cross-sectional approach. The tool used is a questionnaire. The criteria for the role of supervisor taking medication and the level of adherence of tuberculosis patients are divided into 3, namely, a good score of 76% -100%, an adequate score of 56% - 75%, and less if <56%.*

*The results of this research were 20 tuberculosis patients who had good medication adherence (34.5%), and 38 people (65.5%) who had adequate medication adherence. Meanwhile, supervisors taking medication in the good category were 44 people (75.9%), and supervisors taking medicines in the sufficient category were 14 people (24.1%).*

*There is a relationship between the role of drug taking supervisor and adherence to taking medication for tuberculosis patients at the Ketanggungan Health Center.*

**Keyword – supervisors of medication, Pulmonary tuberculosis, medication adherence.**

DOI ....

©2020 Politeknik Harapan Bersama Tegal

---

Alamat korespondensi:  
Prodi DIII Farmasi Politeknik Harapan Bersama Tegal  
Gedung A Lt.3. Kampus 1  
Jl. Mataram No.09 Kota Tegal, Kodepos 52122  
Telp. (0283) 352000  
E-mail: [parapemikir\\_poltek@yahoo.com](mailto:parapemikir_poltek@yahoo.com)

**p-ISSN: 2089-5313**  
e-ISSN: 2549-5062

## A. Pendahuluan

Dinas Kesehatan Jawa Tengah menyebutkan, dari Januari hingga Juni 2020, sebanyak 23.9109 orang terjangkit tuberkulosis. Jawa Tengah memiliki kasus tuberkulosis terbanyak di wilayah Brebes, yaitu sebanyak 1.840. Berdasarkan kelompok umur, tuberkulosis dapat menyerang usia 7% anak usia 0-4 tahun, 5,3% anak usia 5-14 tahun, 15,4% anak usia 15-24 tahun, dan 14,7% orangtua usia 25 hingga 34 tahun, selanjutnya 15% orangtua usia 35-44 tahun, 16% orangtua usia 45-54 tahun, 15,9% orangtua usia 55-60 tahun, dan 11,2% orangtua usia diatas 60 tahun (Dinkes Jateng, 2020).

Tuberkulosis yaitu penyakit menular yang disebabkan oleh infeksi serius yang berpotensi mempengaruhi sistem pernafasan paru-paru. Kota Brebes merupakan penderita tuberkulosis tertinggi di Jawa Tengah oleh karena itu kepatuhan minum obat sangat penting agar tidak terjadi resistensi, penelitian ini dilakukan tepatnya dari Desember 2022 sampai Januari 2023. Sebelum melakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu melakukan observasi kepada salah satu Apoteker di Puskesmas Ketanggungan, menanyakan perihal penyakit yang paling banyak di Puskesmas Ketanggungan, salah satunya adalah penderita tuberkulosis maka dari itu peneliti sangat tertarik mengambil judul Hubungan Peran Pengawas Minum Obat (PMO) dengan Kepatuhan Minum Obat pada Pasien Tuberkulosis di Puskesmas Ketanggungan, selain itu desa Ketanggungan merupakan salah satu daerah yang padat penduduknya di kabupaten Brebes, yang tempatnya jauh dari Rumah Sakit. Selain itu karena peran pengawas minum obat sangat diperlukan mengingat tingginya penderita tuberkulosis di Brebes.

### Metode

Jenis penelitian ini menggunakan kuantitatif analitik dengan pendekatan cross sectional, metode pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan Total sampling dengan jumlah responden 58 orang, yaitu teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel dengan jumlah populasi. Penelitian dilakukan pada bulan Desember 2022 sampai Januari 2023, alat yang digunakan adalah kuesioner,

kuesioner menggunakan skala Guttment. Sampel penelitian ini adalah pasien dengan penyakit tuberkulosis di Puskesmas Ketanggungan. Analisis data yang digunakan adalah uji univariat dan uji bivariat.

## B. Hasil dan Pembahasan

### TABEL

#### 1. Peran Pengawas Minum Obat

No	Peran Pengawas	Frekuensi	Presentase (%)
Minum Obat			
1.	Baik	44	75,9
2.	Cukup	14	24,1
3.	Kurang	0	0
Jumlah		58	100

(Sumber : data primer, 2022)

Berdasarkan tabel 4.6 menjelaskan bahwa responden yang memiliki peran pengawas minum obat yang mempunyai kriteria baik sebanyak 44 orang (75,9%), dan peran pengawas minum obat yang mempunyai kriteria cukup 14 orang (24,1%), peran pengawas minum obat kurang 0 orang (0%).

Dari 58 responden dapat ditarik kesimpulan bahwa peran pengawas minum obat pada pasien tuberkulosis di Puskesmas Ketanggungan dalam kategori baik. Peran pengawas minum obat dapat menentukan keberhasilan pengobatan pada penderita tuberkulosis yang bertujuan menjamin keteraturan dalam pengobatan tuberkulosis agar sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan maka dibutuhkan adanya peran pengawas minum obat.

Pengobatan pasien tuberkulosis dalam minum obat secara teratur sampai selesai pengobatan dapat memberi motivasi kepada pasien agar mau berobat secara teratur, dan periksa dahak. Apabila penderita berhenti ditengah pengobatan maka harus diulangi dari awal.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Rivangga Dwi Ratna Prabowo, 2014) bahwa dengan adanya pengawas minum obat dapat menyakinkan pasien tuberkulosis agar dapat minum obat secara rutin setiap hari, memberikan motivasi, mengantarkan pasien untuk mengambil obat anti tuberkulosis dan mengantarkan pasien untuk memeriksakan dahak pada waktu yang sudah ditentukan, memberikan informasi mengenai gejala dan penanganan

tuberkulosis.

## 2. Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien

### Tuberkulosis

No	Kepatuhan Minum Obat	Frekuensi	Presentase (%)
1.	Baik	20	34,5
2.	Cukup	38	65,5
3.	Kurang	0	0
	Jumlah	58	100

(Sumber : data primer, 2023)

Berdasarkan tabel 4.7 menjelaskan bahwa responden yang mempunyai kepatuhan baik dalam pengobatan tuberkulosis sebanyak 20 orang (34,5%), dan kepatuhan cukup dalam pengobatan tuberkulosis sebanyak 38 orang (65,5%), kepatuhan kurang 0 orang (0%).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada 58 responden, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa kepatuhan minum obat pada pasien tuberkulosis di Puskesmas Ketanggungan dalam kategori baik. Berdasarkan tabel 4.2 bahwa mayoritas responden berpendidikan rendah, hal ini menunjukkan bahwa akibat pendidikan yang kurang pasien penderita tuberkulosis kurang memahami mengenai tuberkulosis mulai dari gejala penyakit hingga dampak dari penyakit tersebut bagi penderita sendiri maupun bagi orang-orang disekitar penderita. Hal ini dapat disebabkan kurangnya upaya penderita untuk memperoleh informasi lebih banyak mengenai tuberkulosis, yang disebabkan keterbatasan penderita dalam mengakses informasi.

Penelitian ini sesuai dengan teori Notoatmodjo (2012) bahwa terdapat faktor-faktor yang bisa mempengaruhi kepatuhan minum obat yaitu adanya usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, status pekerjaan, dan juga adanya pengawas minum obat terutama dukungan dari keluarga karena sangat penting dalam memberikan semangat agar pasien tetap menjalankan pengobatan secara rutin sampai selesai.

### 3. Menganalisis Hubungan Peran

#### Pengawas Minum Obat (PMO) dengan Kepatuhan Minum Obat

Peran PMO	Kepatuhan		Minum Obat		Total	X <sup>2</sup> hitung	P value
	Baik		Cukup				
	F	%	F	%	F	%	
Baik	19	43,2%	25	56,8%	44	100%	6,106 0,021
Cukup	1	7,1%	13	92,9%	14	100%	
Total	20	34,5%	38	65,5%	58	100%	

(sumber : data primer, 2022)

Berdasarkan tabel 4.8 menjelaskan bahwa responden peran pengawas minum obat yang mempunyai kategori baik dan kepatuhan minum obat yang baik sebanyak 19 orang (43,2%), sedangkan peran pengawas minum obat yang mempunyai kategori baik dan kepatuhan minum obat yang cukup sebanyak 25 orang (56,8%). Responden peran pengawas minum obat yang mempunyai kategori cukup dan kepatuhan minum obat yang baik sebanyak 1 orang (7,1%), sedangkan peran pengawas minum obat yang mempunyai kategori cukup dan kepatuhan minum obat yang cukup sebanyak 13 orang (92,9%).

Berdasarkan hasil penelitian menjelaskan bahwa terdapat hubungan peran pengawas minum obat (PMO) dengan kepatuhan minum obat pasien tuberkulosis di Puskesmas Ketanggungan. Pada tabel 4.8 bahwa untuk mengetahui adanya hubungan peran pengawas minum obat dengan kepatuhan minum obat pasien tuberkulosis di Puskesmas Ketanggungan dengan menggunakan Uji *Chi Square* tetapi dikarenakan jumlah sel  $< 5$  maka digunakan uji alternatif yaitu *Fisher Exact Test*, yang bertujuan membuktikan ada tidaknya hipotesis hubungan peran pengawas minum obat dengan kepatuhan minum obat pasien tuberkulosis. Berdasarkan hasil Uji *Chi Square* diperoleh nilai  $X^2$  hitung = 6,106 dengan  $P = 0,021$ . Oleh karena itu hasil perhitungan menunjukkan bahwa  $P < 0,05$  maka  $H_1$  diterima artinya terdapat hubungan antara peran pengawas minum obat (PMO) terhadap kepatuhan minum obat di Puskesmas Ketanggungan.

Hal ini sejalan dengan penelitian (Sari, 2005) yaitu terdapat adanya hubungan antara pengawas minum obat dengan kepatuhan minum obat, semakin baik pengawas minum obat menjalankan tugasnya, maka keberhasilan pengobatan pasien tuberkulosis akan semakin meningkat.

## SIMPULAN

### 5.1 Kesimpulan

1. Berdasarkan hasil penelitian peran pengawas minum obat (PMO) mempunyai kriteria baik sebanyak 44 orang (75,9%), dan kriteria cukup 14 orang (24,1%), kriteria kurang 0 orang (0%).
2. Berdasarkan hasil penelitian kepatuhan minum obat pasien tuberkulosis mempunyai kepatuhan baik 20 orang (34,5%), dan kepatuhan cukup 38 orang (65,5%), kepatuhan kurang 0 orang (0%).
3. Berdasarkan hasil penelitian menjelaskan bahwa terdapat ada hubungan antara peran pengawas minum obat (PMO) terhadap kepatuhan minum obat pasien tuberkulosis di Puskesmas Ketanggungan.

### DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Z., Yunita, R., & Annisa, S. (2022). Hubungan Efek Samping Obat dengan Kepatuhan Minum Obat pada Pasien Tuberkulosis di Wilayah Kerja Puskesmas Kunir. *Journal of Health Science*, 14(2), 198–204.
- Elen Mandala dkk, Journal, M. N., Cetak, I., & Online, I. (2022). Pengaruh Terapi Relaksasi Benson Dengan Perubahan Saturasi Oksigen Pada Pasien TB Paru. *Jurnal Nursing*, 4, 1972–1982.
- Elita Ismi dkk, Kecamatan, D. I., Jember, U., Mientarini, I., Sudarmanto, Y., & Hasan, M. (2018). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Terhadap Kepatuhan Minum Obat Pasien Tuberkulosis Paru Fase Lanjutan Di Kecamatan Umbulsari Jember. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 14(1), 1–8.
- Faizah, Raharjo, B. B. (2019). Penanggulangan Tuberkulosis Paru dengan Strategi DOTS (Directly Observed Treatment Short course). *Kesehatan Masyarakat*, 3, 1–12.
- Fitria, R., Febrianti, C. A., Keluarga, D., Paru, T., Puskesmas, S., & Rejo, G. (2016). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Tuberkulosis Paru Di Wilayah Kerja Puskesmas Gading Rejo 2015. *Jurnal Dunia Kesmas*, 5, 24–31.
- Gabrilinda, Y. (2018). Pengaruh Efek Samping OAT (Obat Anti Tuberculosis) Terhadap **First Author, Second Author, Third Author, Vol ... ( ... ) years , pages ...**
- Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien TBC Di Puskesmas. *Jurnal Keperawatan Suaka Insan (Jksi)*, 1–12.
- Gunawan, D. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kepatuhan Pasien Terhadap Pengobatan Tuberkulosis Paru Di Lima Puskesmas Se-kota Pekanbaru. *Jom Fk*, 4(2), 1–20.
- Gunawan, E. (2020). Gambaran Pengetahuan Keluarga Tentang Cara Pencegahan Penularan Penyakit TB Paru Di Wilayah Kerja Puskesmas Baregbeg Kecamatan Baregbeg Tahun 2018. *Jurnal Keperawatan Galuh*, 2, 1–4.
- Harrol Filipus Tindatu dkk, Di, T. B., Bitung, P., Kota, B., & Tahun, B. (2020). Analisis Peran Pengawas Menelan Obat Dalam Kesembuhan Pasien TB Di puskesmas Bitung Barat Kota Bitung Tahun 2020. *Kesmas*, 9(7), 128–136.
- Hayati, D. (2016). Hubungan Kinerja Pengawas Menelan Obat Dengan Kesembuhan Tuberkulosis Di UPT Puskesmas Arcamanik Kota Bandung. *Jurnal Ilmu Keperawatan*, IV(1), 10–18.
- Ida Diana Sari dkk, Compliance, P., Outpatient, A., Sari, I. D., Mubasyiroh, R., & Supardi, S. (2016). *Hubungan Pengetahuan dan Sikap dengan Kepatuhan Berobat pada Pasien TB Paru yang Rawat Jalan di Jakarta Tahun 2014*. 243–248.
- Kartikasari, D., Rejeki, S., & Wuryanto, E. (2012). Hubungan Peran Keluarga Sebagai Pengawas Minum Obat (PMO) Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Penderita Tuberkulosis Paru Di Puskesmas Kedungwuni II Kabupaten Pekalongan. *Jurnal Ilmu Keperawatan*, 5, 1–9.
- Listyarini. (2021). *Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Penderita TB Paru Terhadap Kepatuhan Minum obat Anti Tuberculosis Di Poloklinik RSI Nu Demak*. 8, 1–13.
- Malihatun Nisa, S., Dyah Jurusan Ilmu Kesehatan Masyarakat, Y. P., & Ilmu Keolahragaan, F. (2017). Hubungan Antara Karakteristik Kader Kesehatan Dengan Praktik Penemuan Tersangka Kasus Tuberkulosis Paru. *Jhe*, 2, 1–8.
- Merryana adriani dkk, Ther, J. N. D., Adriani, M., Indra, Y., Dewi, K., Faiza, E. I., & Wirjatmadi, B. (2015). Nutritional

- Disorders & Therapy Level of Zinc , Retinol , Blood Macrophages , T- Lymphocytes and Immunoglobulin G in Children with Tuberculosis and Non Tuberculosis. *Nutritional Disorders & Therapy*, 1–4.
- Muhammad, Y. E. (2019). Hubungan Tingkat Pendidikan Terhadap Kejadian Tuberculosis Paru. *Jiksh*, 10, 1–4. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v10i2.173>
- Nazilatul Fadlilah. (2017). Hubungan Karakteristik Pengawas Menelan Obat Terhadap Kepatuhan Berobat Pasien Tuberculosis Di Puskesmas Pragaan Tahun 2016. *Jurnal Berkala Epidemiologi*, 5, 1–13.
- Nike Monintja, Finny Warouw, O. R. P. P. (2020). Hubungan antara Keadaan Fisik Rumah dengan Kejadian Tuberculosis Paru Nike. *Indonesian Journal of Public Health and Community Medicine*, 1(3), 94–100.
- Nurlina, Hasnah H, Makassar, P. (2019). Penerapan asuhan Keperawatan Pada Pasien Dengan Tuberculosis Paru Dalam Pemenuhan Kebutuhan Keamanan Dan Keselamatan Di Rumah Sakit Tingkat II Pelamonia Makassar. *Jurnal Media Keperawatan*, 10(2), 1–10.
- Nurul Qiyaam dkk, Paru, T., Lombok, K., Tahun, B., Qiyaam, N., Furqani, N., & Junia, D. (2020). Evaluasi Penggunaan Obat Antituberculosis ( OAT ) Pada Pasien. *Jurnal Ilmu Kefarmasian*, 1(1), 1–7.
- Rizqiya, R. N. (2021). Hubungan Stigma Masyarakat Dengan Kepatuhan Minum Obat Pasien Tb Paru Di Puskesmas Puhjarak Kecamatan Plemahan Kabupaten Kediri. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Keperawatan*, 17(1), 66.
- Rosalia, R. (2018). Pengetahuan Pasien Tentang Tuberculosis. *Jurnal Kesehatan Budi Luhur*, 11(2), 1–9.
- Sri Hardyanti dkk. (2020). Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Minum Obat Anti Tuberculosis Pada Pasien Tuberculosis Paru Di Puskesmas Waena. *Jurnal Keperawatan Tropis Papua*, 03(01), 3–8.
- Suarni, L. (2016). Di Puskesmas Pembantu Limau Sundai Binjai Barat Tahun 2016 Knowledge Relationship With the Compliance of Lung Tuberculosis Patients in Treatment in The Sundai Limau Private Vocational School of Health Center Binjai Barat 2016 Dosen Akademi Keperawatan Seh. *Jurnal Riset Hesti Medan*, 1(2), 99–104.
- Sunanto, & Relawaty, H. (2016). Hubungan Dukungan Sosial Keluarga Dengan Tingkat Kecemasan Pada Penderita Tuberculosis Paru. *Jurnal Keperawatan*, 1–8.
- Suriya Melti. (2018). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kualitas Hidup Pasien TB Paru Di Rumah Sakit Khusus Paru Lubuk Alung Sumatera Barat. *Jurnal Keperawatan Abdurrah*, 2, 1–10.
- Susanto, I. R. (2019). Profil Faktor Yang Mempengaruhi Rendahnya Tuberculosis Paru BTA Positif. *Jurnal Budi Luhur*, 12, 105–114.
- Tangkilisan, J. R. A., Langi, F. L. F. G., Kalesaran, A. F. C., Kesehatan, F., Universitas, M., & Ratulangi, S. (2020). Angka Penemuan Kasus Tuberculosis Paru Di Indonesia Tahun 2015-2018. *Kesmas*, 9(5), 1–9.
- Utami dkk. (2020). Evaluasi Penggunaan Obat Tuberculosis Paru Rawat Jalan Di RSUD DR. M. Ashari Pematang. *Evaluasi Penggunaan Obat Tuberculosis Paru Rawat Jalan Di RSUD Dr. M Ashari Pematang*, 1–7.
- Yuniar, D. (2017). Pengaruh PMO dan Dukungan Keluarga Terhadap Tingkat Kepatuhan Minum Obat Tb Paru di Puskesmas Sempor 1 Kebumen. *The 6th University Research Colloquium 2017 Universitas Muhammadiyah Magelang*, 1–8.